

## **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Orientasi Kewirausahaan Sosial dan Kinerja Usaha Bank Sampah di Yogyakarta**

**Ni Luh Gde Ana Pertiwi**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta  
ana.pertiwi@mercubuana-yogya.ac.id

### **ABSTRACT**

*The condition of waste management in Indonesia, including in Yogyakarta, is becoming an increasingly complex problem along with increasing population and urbanization. Public awareness of the importance of waste sorting and management is also still low, even though the city government has attempted various programs related to 3R-based waste management (Reduce, Reuse, Recycle). The waste bank in Yogyakarta is one of the innovative efforts developed to overcome the waste problem and provide economic value from the waste produced by the community. The waste bank in Yogyakarta is a model of social entrepreneurship. With good management, waste banks can function as local economic centers that generate income from waste processing by incorporating the concept of social entrepreneurship orientation. Financial literacy has a very important role in supporting waste bank operations, especially in developing social entrepreneurial orientation and improving their performance. Waste banks, as entities that manage waste with social and environmental goals, must also manage finances well to ensure sustainability and a wider positive impact. The sampling technique uses saturated samples. Analytical tools This research uses descriptive analysis techniques and quantitative analysis techniques with structural equation models or Structural Equation Modeling (SEM), especially Partial Least Square (PLS). The results of this research are 1) Financial Literacy has no effect on waste bank business performance; 2) Social Entrepreneurship Orientation has a positive effect on waste bank business performance; 3) Social Entrepreneurship Orientation fully mediates the relationship between Financial Literacy and waste bank business performance*

**Keywords:** *Financial Literacy, Social Entrepreneurship Orientation, Waste Bank Business Performance.*

### **ABSTRAK**

Kondisi pengelolaan sampah di Indonesia, termasuk di Yogyakarta, menjadi masalah yang semakin kompleks seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan urbanisasi. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilahan sampah dan pengelolaannya juga masih rendah, meskipun pemerintah kota telah mengupayakan berbagai program terkait pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Bank sampah di Yogyakarta merupakan salah satu upaya inovatif yang dikembangkan untuk mengatasi permasalahan sampah serta memberikan nilai ekonomi dari limbah yang dihasilkan Masyarakat. Bank sampah di Yogyakarta merupakan model kewirausahaan sosial. Dengan pengelolaan yang baik, bank sampah bisa berfungsi sebagai pusat ekonomi lokal yang menghasilkan pendapatan dari pengolahan sampah dengan memasukkan konsep orientasi kewirausahaan sosial. Literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung operasional bank sampah, terutama dalam mengembangkan orientasi kewirausahaan sosial dan meningkatkan kinerja mereka. Bank sampah, sebagai entitas yang mengelola sampah dengan tujuan sosial dan lingkungan, juga harus mengelola keuangan dengan baik untuk memastikan keberlanjutan dan dampak positif yang lebih luas. Teknik sampling menggunakan sampel jenuh. Alat analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis kuantitatif dengan model persamaan struktural atau *Structural Equation Modelling* (SEM) khususnya *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian ini 1) Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha bank sampah; 2) Orientasi Kewirausahaan Sosial berpengaruh positif terhadap kinerja usaha bank sampah; 3) Orientasi Kewirausahaan Sosial memediasi secara penuh hubungan Literasi Keuangan terhadap kinerja usaha bank sampah.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan, Orientasi Kewirausahaan Sosial, Kinerja Usaha Bank Sampah.

## PENDAHULUAN

Kondisi pengelolaan sampah di Indonesia, termasuk di Yogyakarta, menjadi masalah yang semakin kompleks seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan urbanisasi. Sampah, terutama sampah plastik dan sampah domestik, telah menjadi tantangan besar bagi keberlanjutan lingkungan hidup. Pengelolaan sampah yang buruk dapat menimbulkan masalah lingkungan serius, seperti pencemaran tanah, air, dan udara. Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilahan sampah dan pengelolaannya masih rendah, meskipun pemerintah kota telah mengupayakan berbagai program terkait pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Bank sampah di Yogyakarta merupakan salah satu upaya inovatif yang dikembangkan untuk mengatasi permasalahan sampah serta memberikan nilai ekonomi dari limbah yang dihasilkan masyarakat. Konsep bank sampah sendiri mengacu pada sistem pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat dalam pemilahan sampah anorganik (seperti plastik, kertas, kaca, dan logam) yang kemudian dapat ditukarkan dengan nilai ekonomi melalui sistem tabungan sampah. Setiap individu atau rumah tangga yang menyeter sampah dapat memperoleh saldo atau poin yang bisa dikonversi menjadi uang, barang, atau layanan tertentu.

Bank sampah pertama kali diperkenalkan di Yogyakarta pada awal 2010-an dan mulai berkembang pesat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Program ini semakin populer setelah pemerintah daerah memberikan dukungan kepada berbagai inisiatif pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Bank sampah tidak hanya didirikan di kawasan pemukiman, tetapi juga di berbagai komunitas, kampus, dan bahkan perusahaan. Kelurahan dan komunitas di Yogyakarta yang memiliki bank sampah sebagai bagian dari program pengelolaan sampah mereka. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, lebih dari 100 bank sampah aktif beroperasi di berbagai kawasan Yogyakarta. Beberapa bank sampah ini juga memiliki jaringan yang lebih luas dan beroperasi secara terorganisir di tingkat regional.

Operasional Bank Sampah di Yogyakarta juga masih belum sepenuhnya dapat mempraktikkan prinsip 3R. Masalah ini terkait dengan Kinerja Bank Sampah di Yogyakarta yang belum maksimal. Menurut Soma, (2010) Kinerja Bank Sampah adalah totalitas hasil kerja unit usaha Bank Sampah yang dicapai melalui usaha yang sistemik dan meningkatkan usaha unit Bank Sampah untuk tujuan pengelolaan sampah agar tercapainya kelestarian lingkungan dan manfaat ekonomi. Kinerja Bank

Sampah yang belum maksimal dapat disebabkan adanya kelemahan teknis, kurangnya dukungan finansial, lembaga pengelola yang kurang efisien, kurangnya partisipasi masyarakat, dan terkait pemasaran dari produk hasil daur ulang. Masalah lain yang muncul adalah pada sarana pengolahan dan pengangkutan sampah yang masih kurang untuk mendukung kegiatan Bank Sampah.

Menurut Pratama dkk., (2017) Bank Sampah secara integratif tidak dapat dilihat sebagai “seorang diri”, melainkan merupakan pintu masuk bahan baku pengolahan yaitu sampah yang nantinya akan didaur ulang. Jika industri dilihat dalam perspektif yang utuh, tentu saja seharusnya dibahas pada level yang sangat makro. Tidak terkecuali dengan industri pengelolaan sampah yang dalam hal ini juga harus dilihat sebagai industri yang potensial dijalankan pada skala besar. Menurut Mujahiddin dkk., (2018) Meskipun dari segi skala bisnis belum memberikan manfaat yang sangat besar maka berdasarkan hal ini sangat erat kaitannya dengan nilai- nilai kewirausahaan yang harus ditingkatkan, agar usaha Bank Sampah dapat mencapai kinerja yang baik dan semakin menarik minat masyarakat dalam menjalankan misi sosial hingga dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih signifikan bagi para pelakunya.

Pengelolaan sampah dalam Bank Sampah merupakan salah satu wujud dari implementasi konsep *Social Entrepreneurship*, yang merupakan sebuah istilah turunan dari kewirausahaan. Gabungan dari dua kata, sosial yang artinya kemasyarakatan, dan *entrepreneurship* yang artinya kewirausahaan (Santos, 2010; Damanhuri dkk., 2011). Menurut Lee dkk., (2000) *Social Entrepreneurship* dalam aktivitas ekonomi yang dijalankan tidak sepenuhnya berorientasi untuk seluruhnya mengambil untung nominal melainkan juga mengedepankan sisi-sisi sosial. Sejatinya Bank Sampah juga merupakan unit usaha yang menjalankan aktivitas ekonomi yang berorientasi profit, hanya saja sisi- sisi sosial juga dikedepankan.

Bank sampah di Yogyakarta merupakan model kewirausahaan sosial. Dengan pengelolaan yang baik, bank sampah bisa berfungsi sebagai pusat ekonomi lokal yang menghasilkan pendapatan dari pengolahan sampah dengan memasukkan konsep orientasi kewirausahaan sosial. Menurut Didip, (2019); Dhewanto dkk., (2018); Wales dkk., (2019); Georgios dkk., (2021) Orientasi kewirausahaan atau *entrepreneuership orientation* adalah sebuah konsep yang mapan dalam ilmu manajemen. Kewirausahaan sosial adalah konsep yang relatif lebih baru sehingga masih menghadapi kontestasi. Memasukkan kewirausahaan sosial ke dalam konsep orientasi kewirausahaan bukanlah hal yang tidak mungkin, karena sesuai pada konsep awal yaitu sama- sama dimulai dari adanya jiwa wirausaha sebagai faktor utama.

Meskipun bank sampah di Yogyakarta telah memberikan dampak positif terhadap pengelolaan sampah dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, masih terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan Literasi Keuangan yaitu banyak pengelola bank sampah yang belum memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengelola keuangan dengan baik. Hal ini bisa memengaruhi keberlanjutan operasional bank sampah. Menurut Potrich dkk., (2018) literasi keuangan merupakan

kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai informasi keuangan yang ada untuk membuat keputusan yang tepat terkait dengan pengelolaan keuangan pribadi atau organisasi.

Literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung operasional bank sampah, terutama dalam mengembangkan orientasi kewirausahaan sosial dan meningkatkan kinerja mereka. Bank sampah, sebagai entitas yang mengelola sampah dengan tujuan sosial dan lingkungan, juga harus mengelola keuangan dengan baik untuk memastikan keberlanjutan dan dampak positif yang lebih luas. Pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan ini akan mempengaruhi dua aspek utama: orientasi kewirausahaan sosial dan kinerja bank sampah itu sendiri.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya, di dalam penelitian ini menggunakan orientasi kewirausahaan sosial sebagai variabel mediasi yang menghubungkan variabel eksogen yaitu literasi keuangan. Selain itu, penelitian ini berfokus pembahasan kinerja usaha bank sampah di Yogyakarta, sedangkan penelitian sebelumnya lebih banyak membahas penelitian kinerja bank sampah tanpa memasukkan literasi keuangan dan aspek kewirausahaan sosial. Penelitian ini mengkaji kedalam tiga kelompok pertanyaan: 1) Bagaimana literasi keuangan berpengaruh positif terhadap orientasi kewirausahaan sosial?; 2) Bagaimana literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha bank sampah?; dan 3) Apakah orientasi kewirausahaan sosial memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha bank sampah?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, jenis teknik pengambilan sampel ini umumnya dilakukan secara acak dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan data primer (Sugiyono, 2017), Serta ditambahkan wawancara mendalam terhadap sampel yang akan diteliti untuk mendapatkan hasil yang maksimal. dimana data-data diambil dari penyebaran kuesioner dan wawancara mendalam.

Populasi merupakan seluruh karakteristik atau jumlah dari objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini seluruh pemilik Bank Sampah yang tersebar di DI Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria Bank Sampah yang masih aktif. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 413 Bank Sampah pada DI Yogyakarta, namun jumlah unit usaha Bank Sampah yang masih aktif hanya 43 unit, sehingga seluruh Bank Sampah yang masih aktif digunakan sebagai sampel penelitian (sampel jenuh).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh dari kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Indikator penelitian ini dikembangkan dari definisi operasional dari setiap variabel. Alat

analisis menggunakan SEM PLS selanjutnya adalah mengolah data menggunakan SMART PLS, serta menginterpretasikan hasil olah data, serta membuat kesimpulan.

**Tabel 1. Variabel Laten dan Indikator (*Manifest Variable*)**

Variabel Laten Orde Dua	Variabel Laten Orde Satu	Indikator ( <i>Manifest Variable</i> ) untuk pelaku usaha Bank Sampah di DIY
<b>Literasi Keuangan (X1)</b>	Pengetahuan Dasar Keuangan (X1.1)	Memiliki kemampuan dalam mencatat keuangan usaha
	Pengelolaan uang (X1.2)	Memiliki kemampuan dalam membuat anggaran
	Tabungan (X1.3)	Memiliki tabungan usaha
	Risiko dan keuntungan (X1.4)	Memiliki kemampuan dalam mendorong keuntungan
<b>Orientasi Kewirausahaan Sosial (Y1)</b>	Inovatif (Y1.1)	Kegigihan mencari peluang
	Keberanian Mengambil Risiko (Y1.2)	Berani mengambil ambil keputusan dan risiko
	Proaktif (Y1.3)	Aktif meningkatkan nasabah
	Derajat Sifat Sosial (Y1.4)	Berorientasi pada keberlanjutan
<b>Kinerja Usaha (Y2)</b>	Aktivitas (Y2.1)	Semakin rutin melakukan kegiatan pengelolaan sampah sehingga keberadaannya semakin dapat dikenal masyarakat
	<i>Output</i> (Y2.2)	Peningkatan sampah yang terangkut dan dipilah
	<i>Outcome</i> (Y2.3)	Peningkatan nilai tambah penjualan
	<i>Impact</i> (Y2.4)	Penurunan sampah yang tertumpuk

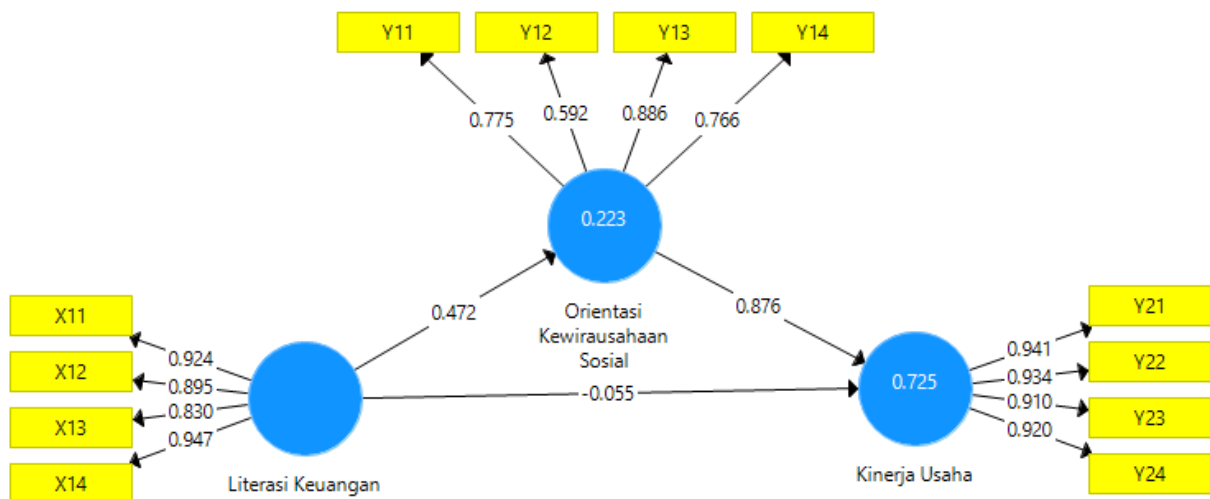
Sumber: Coleman (1998); Putnam, (1993); Fukuyama, (1995);Wiana (2004); Riana dkk, (2011); Diva (2009); Hindriks dkk, (2006); Defourny dkk. (2010); Alvord dkk. (2004); Sascha dkk. 2017 ); Haryanti dkk. (2020); Raihan Chan dan Volpe (2006); Globalreporting.org

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Instrumen**

**Uji Validitas**

Validitas instrumen dievaluasi berdasarkan *convergent validity* dan *discriminant validity* dari indikatornya yang dihitung dengan menggunakan *Partial Least Square (PLS)*. Parameter validitas konvergen (*convergent validity*) meliputi 2 hal, yaitu nilai loading item kuesioner ( $> 0,7$ ), dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dengan nilai ( $> 0,5$ ). Menurut Chin, (*convergent validity*) dikatakan tinggi jika nilai loading diatas 0,7 (dalam Ghozali,2006). Gambar 1 menunjukkan hasil loading factor sebagai berikut:



**Gambar 1. Loading Factor Sebelum Outlayer**

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan terdapat indikator dari orientasi kewirausahaan sosial memiliki nilai *loading* item kuesioner kurang dari 0,7 maka dilakukan *outlayer* sehingga menghasilkan nilai *loading factor* seperti ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2. Tabel Validitas Nilai Loading Faktor Setelah Out Layer**

Item	Nilai Loading	Kreteria	Keterangan
X <sub>11</sub>	0.924	0.700	Valid
X <sub>12</sub>	0.894	0.700	Valid
X <sub>13</sub>	0.832	0.700	Valid
X <sub>14</sub>	0.946	0.700	Valid
Y <sub>11</sub>	0.871	0.700	Valid
Y <sub>13</sub>	0.918	0.700	Valid
Y <sub>21</sub>	0.943	0.700	Valid
Y <sub>22</sub>	0.938	0.700	Valid

Y <sub>23</sub>	0.906	0.700	Valid
Y <sub>24</sub>	0.917	0.700	Valid

Sumber: Lampiran

Uji validitas instrumen variabel pada Tabel 2 menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai *Average Variance Extracted* dengan nilai ( $> 0,5$ ) sehingga uji validitas dinyatakan valid.

**Tabel 3. Tabel Validitas Nilai AVE**

	AVE	Kriteria	Keterangan
Literasi Keuangan (X <sub>1</sub> )	0.858	0.500	Valid
Orientasi Kewirausahaan Sosial (Y <sub>1</sub> )	0.810	0.500	Valid
Kinerja Usaha Bank Sampah (Y <sub>2</sub> )	0.800	0.500	Valid

Sumber: Lampiran

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa seluruh nilai AVE nilai *Average Variance Extracted (AVE)* lebih dari 0.500 yang berarti semua variabel dinyatakan valid.

#### Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus *Cronbach's Alpha Coefficient* (Suharsimi Arikunto, 2002). Untuk menguji reliabilitas digunakan *cronbach alpha coefficient*  $\geq 0,6$ .

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

	Cronbach's Alpha	Kriteria	Reliabilitas Komposit	Kriteria	Ket.
Literasi Keuangan (X <sub>1</sub> )	0.945	$\geq 0,600$	0.944	$\geq 0,700$	Reliabel
Orientasi Kewirausahaan Sosial (Y <sub>1</sub> )	0.922	$\geq 0,600$	0.944	$\geq 0,700$	Reliabel
Kinerja Usaha Bank Sampah (Y <sub>2</sub> )	0.753	$\geq 0,600$	0.950	$\geq 0,700$	Reliabel

Sumber: Lampiran

Hasil pengujian reliabilitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel lebih besar dari 0,60 yang berarti reliabel.

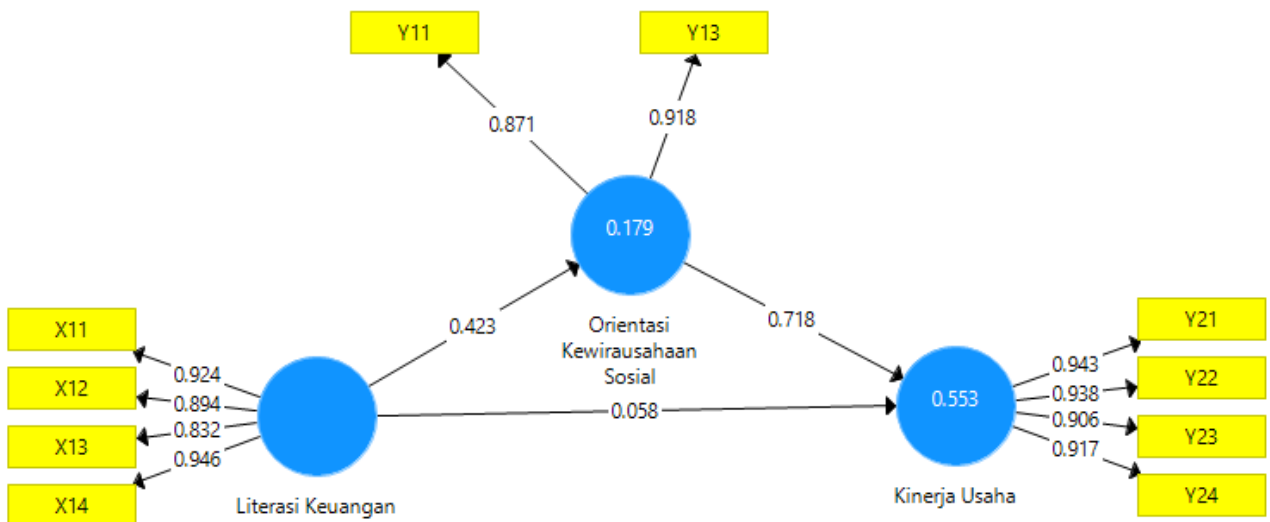
**Tabel 5. Tabel Analisis *Partial Least Square (PLS)* Koefisien Determinasi**

	R Square	Adjusted R Square
Orientasi Kewirausahaan Sosial (Y <sub>1</sub> )	0.553	0.531
Kinerja Usaha Bank Sampah (Y <sub>2</sub> )	0.179	0,159

Ditemukan pula koefisien determinasi ( $R^2$ ) Orientasi Kewirausahaan Sosial sebesar 0,553 yang berarti bahwa sekitar 55,3 persen variasi pada variabel Orientasi Kewirausahaan Sosial mampu diterangkan oleh variabel Literasi Keuangan. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 46,7 persen diterangkan oleh variasi lain di luar model.

Ditemukan pula koefisien determinasi ( $R^2$ ) Kinerja Usaha Bank Sampah sebesar 0,179 yang berarti bahwa sekitar 17,9 persen variasi pada variabel produktivitas mampu diterangkan oleh variabel Literasi Keuangan. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 81,1% diterangkan oleh variasi lain di luar model.

Berdasarkan hasil perhitungan total keseluruhan diperoleh nilai  $Q^2$  sebesar 0,617 dapat diartikan bahwa 61 persen variasi dari variabel Kinerja Usaha Bank Sampah ( $Y_2$ ) dinyatakan oleh variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ) dan variabel Orientasi Kewirausahaan ( $Y_1$ ). sedangkan sisanya sebesar 39 persen dari variasi perubahan nilai pada variabel produktivitas tidak dapat dijelaskan oleh variabel laten eksogen ( $X_1$  dan  $Y_1$ ), dan ditentukan oleh faktor lain yang tidak disertakan pada model penelitian ini.



**Gambar 2. Gambar Analisis Partial Least Square (PLS)**

**Uji Analisis Jalur**

Hasil analisis jalur dengan teknik analisis *Partial Least Square* dapat dilihat pada Tabel 6 dan Tabel 7

**Tabel 6. Tabel Analisis Partial Least Square (PLS) Pengaruh Antar Variabel**

	Sampel Asli	Rata-rata Sampel	Standar Deviasi	T Statistik	P Values
Literasi Keuangan_ -> Kinerja Usaha	0.058	0.069	0.149	0.388	0.698
Literasi Keuangan_ -> Orientasi Kewirausahaan Sosial	0.423	0.429	0.144	2.930	0.004

Orientasi Kewirausahaan Sosial -> Kinerja Usaha	0.718	0.721	0.098	7.315	0.000
---	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber: Lampiran

**Pengaruh langsung literasi keuangan terhadap kinerja usaha bank sampah.**

Hasil analisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha bank sampah diperoleh bobot koefisien sebesar 0.698 dan angka signifikan  $0.698 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja usaha bank sampah.

**Pengaruh langsung gaya literasi keuangan terhadap orientasi kewirausahaan sosial.**

Hasil analisis pengaruh langsung literasi keuangan terhadap orientasi kewirausahaan sosial diperoleh bobot koefisien sebesar 0.004 dan angka signifikan  $0.004 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi kewirausahaan sosial.

**Pengaruh langsung orientasi kewirausahaan sosial terhadap kinerja usaha bank sampah.**

Hasil analisis pengaruh langsung orientasi kewirausahaan sosial terhadap kinerja usaha bank sampah diperoleh bobot koefisien sebesar 0.000 dan angka signifikan  $0.000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha bank sampah.

**Tabel 7. Tabel Analisis *Partial Least Square (PLS)* Pengaruh Tidak Langsung Antar Variabel**

	Sampel Asli	Rata-rata Sampel	Standar Deviasi	T Statistik	P Values
Literasi Keuangan_ -> Orientasi Kewirausahaan Sosial -> Kinerja Usaha	0.304	0.311	0.119	2.563	0.011

**Pengaruh tidak langsung literasi keuangan terhadap kinerja usaha bank sampah melalui orientasi kewirausahaan sosial.**

Hasil analisis pengaruh langsung literasi keuangan terhadap kinerja usaha bank sampah melalui orientasi kewirausahaan sosial diperoleh bobot koefisien sebesar 0.304 dan angka signifikan  $0.011 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan terhadap kinerja usaha bank sampah melalui orientasi kewirausahaan sosial, hasil ini juga menunjukkan hubungan mediasi penuh (*full mediation*) karena menunjukkan suatu variabel bebas secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, namun secara tidak langsung variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Orientasi Kewirausahaan Sosial**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh terhadap orientasi kewirausahaan sosial pada usaha bank sampah di DI Yogyakarta. Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap orientasi kewirausahaan sosial. Orientasi kewirausahaan sosial mengacu pada kemampuan individu atau organisasi untuk menjalankan usaha yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada pencapaian tujuan sosial yang lebih besar, seperti meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau memecahkan masalah sosial. Berdasarkan hasil penelitian oleh Zulfadhli dkk., (2024) ditemukan bahwa literasi keuangan meningkatkan pemikiran kewirausahaan dan orientasi pasar, sementara akses terhadap modal mendukung keduanya.

Literasi keuangan dapat mempengaruhi orientasi kewirausahaan sosial dengan adanya pengelolaan keuangan yang efektif yaitu, Literasi keuangan membantu para wirausahawan sosial memahami bagaimana mengelola arus kas, anggaran, dan sumber daya keuangan lainnya dengan lebih baik. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat, wirausahawan sosial dapat memastikan keberlanjutan usahanya dan memaksimalkan dampak sosial yang ingin dicapai. Wirausahawan sosial dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih efisien dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, baik itu modal, waktu, maupun tenaga kerja. Mereka dapat memprioritaskan investasi yang mendukung tujuan sosial mereka, sekaligus menjaga kelangsungan finansial usaha tersebut. Literasi keuangan mendorong wirausahawan sosial untuk membuat keputusan bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga berkelanjutan dari perspektif sosial dan lingkungan. Mereka cenderung mengembangkan model bisnis yang mengintegrasikan tujuan sosial tanpa mengabaikan pentingnya keuntungan untuk mendukung kelangsungan usaha. Secara keseluruhan, literasi keuangan memperkuat kemampuan wirausahawan sosial untuk merencanakan, mengelola, dan menumbuhkan usaha mereka dengan cara yang lebih sistematis dan berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat memperluas dampak sosial positif yang mereka ciptakan.

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Bank Sampah**

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Literasi keuangan memiliki koneksi penting terhadap kinerja usaha bank sampah secara positif meskipun belum memberikan dampak yang besar karena pada Bank Sampah DI Yogyakarta, memang belum banyak pemilik usaha Bank Sampah yang belum mampu mengaplikasikan kemampuan literasi keuangan yang baik dalam operasional usaha Bank Sampah, Sehingga pelatihan dan penyuluhan mengenai literasi keuangan perlu ditingkatkan karena bank sampah merupakan usaha yang berfokus pada pengelolaan sampah dan pemanfaatannya sebagai sumber daya ekonomi. Sebagai lembaga yang beroperasi dengan tujuan sosial dan lingkungan, bank sampah juga harus mengelola keuangan secara efektif agar dapat berkembang dan mencapai tujuannya.

Merujuk dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Chepkemoi dkk., (2017), pengelolaan keuangan yang lebih baik merupakan salah satu ide penting dalam literasi keuangan. Literasi keuangan membantu pengelola bank sampah untuk memahami dan mengelola keuangan dengan lebih efisien. Hal ini mencakup pemahaman tentang arus kas, anggaran operasional, serta pembukuan yang jelas dan terstruktur. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, bank sampah dapat menjalankan operasional sehari-hari secara lebih lancar, meminimalisir pemborosan, dan memaksimalkan pendapatan yang berasal dari penjualan sampah daur ulang. Menurut Cherugong dkk., (2015) efisiensi dalam pemanfaatan dana menjadi kunci penting dalam konteks literasi keuangan. Bank sampah sering kali bergantung pada dana yang terbatas untuk operasionalnya. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, pengelola bank sampah dapat merencanakan dan menggunakan dana secara lebih efisien, menghindari pemborosan, dan memastikan bahwa setiap pengeluaran mendukung keberlanjutan usaha. Mereka juga dapat membuat perencanaan yang tepat terkait dengan investasi alat atau fasilitas yang dibutuhkan.

Hasil penelitian yang dilakukan Engström dkk., (2017), dengan memahami literasi keuangan maka akan meningkatkan akses ke pendanaan. Dengan literasi keuangan yang baik, pengelola bank sampah lebih mudah untuk merancang proposal pendanaan yang menarik bagi pihak eksternal, seperti lembaga donor, pemerintah, atau investor. Mereka bisa lebih percaya diri dalam membuat laporan keuangan yang jelas dan transparan, yang dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan pihak yang berpotensi memberikan dana. Literasi keuangan juga membantu mereka untuk memahami berbagai sumber pendanaan, baik yang bersifat hibah, pinjaman, maupun investasi. Menurut Eniola dkk., (2016) literasi keuangan dapat membantu dalam meningkatkan keberlanjutan usaha. Bank sampah yang dikelola dengan baik secara finansial akan lebih mampu mempertahankan operasional dalam jangka panjang. Literasi keuangan memungkinkan pengelola untuk merancang model bisnis yang berkelanjutan, yang menggabungkan tujuan sosial dan keuntungan ekonomis. Bank sampah yang sukses secara finansial dapat memperluas jangkauannya, meningkatkan dampak sosial dan lingkungan yang lebih besar. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan literasi keuangan, memungkinkan pengelola bank sampah untuk mengelola aspek keuangan usaha mereka dengan lebih profesional, yang berujung pada kinerja usaha yang lebih baik, efisien, dan berkelanjutan. Kinerja yang optimal akan mendukung keberhasilan bank sampah dalam mencapai tujuan sosialnya, seperti pengurangan sampah, pendidikan lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat.

### **Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Sosial Terhadap Kinerja Usaha Bank Sampah**

Hasil penelitian dan analisis data penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha Bank Sampah di DI Yogyakarta. Orientasi kewirausahaan sosial berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan sampah (Makhloufi dkk., 2021; Forbes, 2005; Lumpkin dkk.,

2009; Rakhmani dkk., 2020, Fernández dkk., 2015; Martin dkk., 2016; Solikahan dkk., 2019). Aspek kewirausahaan dapat ditingkatkan melalui orientasi kewirausahaan sosial. Secara empiris orientasi kewirausahaan sosial meliputi inovasi contohnya dalam mendorong pelaku usaha Bank Sampah menemukan inovasi yang sesuai untuk pengolahan sampah, pengambilan risiko meliputi keberanian dalam keputusan dan memiliki perencanaan dalam memperhitungkan risiko, sifat proaktif contohnya memiliki inisiatif dan tindakan persuasif dalam meningkatkan usaha, dan derajat sifat sosial meliputi kemampuan memilih prioritas misi yang menjadi tujuan utama Bank Sampah.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Krauss dkk. (2017) dan Brouthers dkk, (2015). Orientasi kewirausahaan sosial dalam penelitian ini berpengaruh langsung terhadap kinerja usaha Bank Sampah, ini berarti budaya wirausaha melalui kompetensi orientasi kewirausahaan sosial sangat diperlukan dan bermakna terhadap kinerja usaha Bank Sampah. Studi ini juga sejalan dengan penelitian Yan Wang (2022), yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kewirausahaan sosial yang tinggi dapat memberi kontribusi terhadap kinerja bisnis sosial yang lebih tinggi. Studi ini juga sejalan dengan penelitian Callaghan (2011) di kota Johannesburg, tentang dimensi orientasi kewirausahaan serta efek dari faktor-faktor kontekstual tertentu pada asosiasi pedagang kaki lima (PKL) dengan mengukur kinerja kewirausahaan. Orientasi kewirausahaan diuji melalui penyelidikan faktor-faktor kontekstual yang membentuk orientasi kewirausahaan dan memberikan kontribusi terhadap kinerja kewirausahaan.

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Bank Sampah Melalui Orientasi Kewirausahaan Sosial**

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, orientasi kewirausahaan sosial memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha bank sampah. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa: 1) literasi keuangan secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi kewirausahaan sosial, (2) orientasi kewirausahaan sosial secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha Bank Sampah, dan (3) literasi keuangan secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja usaha Bank Sampah, maka sifat mediasi dalam hubungan literasi keuangan terhadap kinerja usaha Bank Sampah di Kota Denpasar dimediasi oleh orientasi kewirausahaan sosial adalah mediasi secara mediasi penuh (*Full Mediation*).

Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha bank sampah melalui orientasi kewirausahaan sosial mencakup bagaimana kemampuan mengelola keuangan mempengaruhi kemampuan bank sampah untuk menjalankan misi sosialnya dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Orientasi kewirausahaan sosial berfokus pada pencapaian tujuan sosial dan dampak positif yang dapat diperoleh bagi masyarakat, selain keuntungan finansial. Literasi keuangan menjadi alat penting yang mempengaruhi cara pengelola bank sampah mengarahkan usaha

mereka agar sukses dalam kedua aspek tersebut. Literasi keuangan berperan penting dalam memperkuat orientasi kewirausahaan sosial dalam usaha bank sampah.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha bank sampah; 2) Orientasi Kewirausahaan Sosial berpengaruh positif terhadap kinerja usaha bank sampah; 3) Orientasi Kewirausahaan Sosial memediasi secara penuh hubungan Literasi Keuangan terhadap kinerja usaha bank sampah

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvord, S. H., Brown, L. D., Letts, C. W. 2004. Social entrepreneurship and social transformation. *Journal of Applied Behavioral Science*, 40: 260- 282.
- Bambang Suwerda, 2012, *Bank Sampah kajian Teori dan Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Rihama, pp. 35-40
- Basu Swasta, D. H. (2002). *Pengantar bisnis modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Bolaane, B. 2006. Constraints to Promoting People Centred Approaches in Recycling. *Habitat Internasional* 30(4): 731-740
- Brouthers, K. D., Nakos, G., & Dimitratos, P. (2015). SME entrepreneurial orientation, international performance, and the moderating role of strategic alliances. *Entrepreneurship Theory and Practice*.  
<https://doi.org/10.1177/089124396010002002>
- Bull, M., & Crompton, H. (2006). Business practices in social enterprises. *Social Enterprise Journal*, 2, 42–60.
- Callaghan, Chris & Venter, C.. (2011). An investigation of the entrepreneurial orientation, context and entrepreneurial performance of inner-city Johannesburg street traders. *Southern African Business Review*. 15. 28- 48.
- Chepkemoi, M., Patrick, E., & Njoroge, C. (2017). The Effect of Financial Literacy Training on Business Profitability in Coastal Region: A Case of Kwale County SMEs. *Strategic Journal of Business & Change Management*, 4, 684–70
- Cherugong Patrick. *The Effect of Financial Literacy on Performance of Small and Medium Enterprises in Transzoia County* (2015).
- Damanhuri, Enri, Tri Padmi. (2011). *Teknologi Pengelolaan Sampah*. Bandung: Singapura: McGraw Hill International Edition. pp. 64-70
- Defourny, J., Kim. S, 2011, *Emerging Models of Social Enterprise in Eastern Asia: a Cross Country Analysis*, *Social Enterprise Journal*, Vol 7 (1)

- Dhewanto, Wawan & Lestari, Yuliani & Herliana, S. & Lawiyah, Nur. (2018). Analysis of the business model of Waste Bank in Indonesia: A preliminary study. *International Journal of Business*. 23. 73-88.
- Didip Diandra, 2019, Pengembangan Sosial Pada Bank Sampah Tri Alam Lestari (Tal) Melalui Pelatihan Kewirausahaan, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, ISSN: 2655-6277 Vol. 01, Nomor 02
- Engström, P. and, & McKelvie, A. (2017). Financial literacy, role models, and micro-enterprise performance in the informal economy. *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship*, 35, 855–875
- Eniola, A. A., Entebang, H., & Abiodun, A. (2016). Financial literacy and SME firm performance. *International Journal of Research Studies in Management*, 5, 31–43
- Fernández- Morales, Ariza-Montes, Antonio , Emilio & Sianes, Antonio. (2015). Social Entrepreneurship and Social Entrepreneurs: The Influence of Cultural Context. 10.1007/978-3-319-15111-3.
- Forbes D.P. (2005). Managerial determinants of decision speed in new ventures. *Strategic Management Journal*, 26(9), pp.355- 366.
- Georgios Chatzichristos dan Nikolaos Nagopoulos, 2021, Regional Institutional Arenas for Social Innovation: A Mixed Methods Research, *Journal of Social Entrepreneurship*, 2021, vol. 12, issue 3, 315-337, DOI: 10.1080/19420676.2019.1705378
- Haryanti Dewi Meisari, Sri Rahayu Hijrah Hati, Dewi Sukma Anggriyani, 2020, Profit Untuk Misi Sosial” DBS Foundation, Depok
- Kraus, Sascha & Niemand, Thomas & Shaw, Eleanor & Halberstadt, Jantje & Syrjä, Pasi. (2017). Social Entrepreneurship Orientation: Development of a Measurement Scale. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*. 23. 10.1108/IJEBR-07-2016-0206.
- Lumpkin G.T. and Dess, G.G. (2009). The role of entrepreneurial orientation in Stimulating effective corporate Entrepreneurship. *Academy of Management Perspective* Vol. 19, No 1, <https://doi.org/10.5465/ame.2005.15841975>
- Makhloufi, Lahcene & Meirun, Tang & Bélaïd, Fateh & Yaacob, Noorulsadiqin. (2021). Impact of Green Entrepreneurship Orientation on Environmental Performance: The Natural Resource-Based View Perspective. 10.21203/rs.3.rs-166004/v1.
- Marks, L., & Hunter, D. J. (2008). *Social enterprises and the NHS: Changing patterns of ownership and accountability*. London: Unison
- Martin, Silvia & Javalgi, Rajshekhar. (2016). Entrepreneurial orientation, marketing capabilities and performance: The Moderating role of Competitive Intensity

- on Latin American International New Ventures. *Journal of Business Research*. 69. 10.1016/j.jbusres.2015.10.149.
- Mujahiddin, Yurisna Tanjung, Efendi Augus, 2018, Analysis of the Effect of Waste Bank Program on Empowerment of Poor Women in Kelurahan Sicanang Belawan Medan, Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences, Vol 1, No. 3
- Pratama, Reba & Ihsan, Iif. (2017). Peluang Penguatan Bank Sampah Untuk Mengurangi Timbulan Sampah Perkotaan Studi Kasus: Bank Sampah Malang. *Jurnal Teknologi Lingkungan*. 18. 112. 10.29122/Jtl.V18i1.1743.
- Rakhmani, Vera Andriana and Risa Bhinekawati, 2020, The Impact of Entrepreneurial Orientation of Social Entrepreneurship Towards Social Capital and Organization Performance: A Case Study Of Precious One, *International journal of business*, volume 4
- Sang M Lee, Suzanne J Peterson, Culture, 2000 entrepreneurial orientation, and global competitiveness, *Journal of World Business*, Volume 35, Issue 4, Pages 401-416, ISSN 1090-9516, [https://doi.org/10.1016/S1090-9516\(00\)00045-6](https://doi.org/10.1016/S1090-9516(00)00045-6)
- Santos, Filipe. (2010). A Positive Theory of Social Entrepreneurship. *Journal of Business Ethics*. 111. 10.2139/ssrn.1553072.
- Solikahan, Eka & Mohammad, Ali. (2019). Development of Entrepreneurial Orientation. *International Journal of Applied Business and International Management*. 4. 31-37. 10.32535/ijabim.v4i1.380.
- Soma, Soekmana. 2010. Pengantar Ilmu Teknik Lingkungan Seri: Pengelolaan Sampah Perkotaan. Bogor: IPB Press
- Wales W, Gupta VK, Marino L, Shirokova (2019), G. Entrepreneurial orientation: International, global and cross-cultural research. *International Small Business Journal*. ;37(2):95-104. doi:10.1177/0266242618813423
- Yan Wang, Chu chu Zhang, 2022 Waste sorting in context: Untangling the impacts of social capital and environmental norms, *Journal of Cleaner Production*, Volume 330, 2022, 129937, ISSN:0959-6526, <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.129937>
- Zulfadhli, Z., Desfitriana, D., & Pramajaya, J. (2024). The Effect of Financial Literacy, Access to Capital, Entrepreneurial Orientation, and Market Orientation on the Growth and Sustainability of Micro and Small Enterprises in Palembang. *The Es Economics and Entrepreneurship*, 3(02), 189 -. <https://doi.org/10.58812/esee.v3i02.376>